

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang di terapkan pada riset ini ialah kuantitatif, yang berarti melakukan uji coba hipotesis dengan cara mengukur variabel numerik dan menganalisisnya menggunakan statistik.. Analisis yang dipakai merupakan *path analysis*, yang memungkinkan untuk memeriksa hubungan dengan cara langsung maupun tidak langsung antara variabel dalam kerangka model. Variabel yang digunakan terhadap riset ini berfokus terhadap analisa WLB berperan sebagai variabel (x), atau TI berperan sebagai variabel (y), dan JS berperan sebagai variabel intervening (z).

3.2 Objek Penelitian

Riset ini dikerjakan pada PT. YXG *Head-Office* yang beralamat di Indah Kapuk – Jakarta Utara. Lebih tepatnya berada di Jl. Boulevard No. 1, Pantai Indah Kapuk. Peneliti memilih PT. YXG karena perusahaan ini memiliki tingkat produktivitas yang tinggi, cenderung menempatkan tekanan yang tinggi pada karyawan untuk terus mencapai target dan hasil yang diinginkan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Pendapat (Sugiyono, 2019) menyebutkan populasi sebagai sekelompok objek atau subjek. dalam suatu domain yang telah disepakati oleh peneliti guna dianalisis serta dievaluasi. Populasi penelitian ini meliputi semua karyawan tetap PT. YXG – *Head Office* dengan jumlah 1304 karyawan.

Tabel 3.1
Rincian Jumlah Karyawan PT. YXG Th 2023

No	Nama Divisi	Jumlah
1.	HR and Education	180
2.	General Affair and Services	150

3.	Merchandising	170
4.	IT Server and Network	112
5.	Procurement	100
6.	Marketing Franchise	154
7.	Operation and Logistik	288
8.	Legal	50
9.	Finance and Audit	100
Total		1304

Sumber : Data Internal Perusahaan, 2024

3.3.2 Sampel

Menurut (Widiasworo, 2019) Sampel merupakan representasi dari seluruh populasi yang diambil untuk diteliti dan ditetapkan sebagai perwakilan keseluruhan populasi. Menurut (Sugiyono, 2019) Teknik pengambilan sampel digunakan ketika populasi yang ingin diteliti terlalu besar untuk diselidiki secara menyeluruh oleh peneliti karena keterbatasan waktu dan sumber daya. Sampel merupakan representasi terkait kelompok yang menunjukkan karakter dan ciri-ciri kelompok secara umum menggunakan teknik quotation sampling dengan jumlah sampel yang akan digunakan Berdasarkan perhitungan Slovin dengan *margin of error* sebesar 10%, umumnya memiliki rentang toleransi antara 1%, 5%, hingga 10% masih dianggap representatif dalam penentuan sampel. (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, Peneliti memakai tingkat toleransi kesalahan sebesar 10% karena besaran populasi dalam penelitian lebih dari 1000 orang, *error* 10% juga merujuk pada batas maksimal tingkat kesalahan yang dapat ditolerir dalam penelitian ilmu sosial.

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

$$n = \text{jumlah sampel}$$

$$n = 1304 / (1 + (1304 \times 0,1^2))$$

$$N = \text{jumlah populasi}$$

$$n = 1304 / (1 + (13,04))$$

$$e = \text{batas toleransi kesalahan (10\%)}$$

$$n = 1304 / 14,04$$

$$n = 92,87$$

Jadi, berdasarkan penghitungan diatas, sampel dalam penelitian ini sebanyak 92,87 dibulatkan menjadi 93 orang. Dari populasi 1304 tenaga kerja, informasi sampel terlihat pada Tabel 3.2 di bawah ini.

No	Nama Divisi	Jumlah	Perhitungan	Sampel
1.	HR and Education	180	$180/1304 \times 93$	13
2.	General Affair and Services	150	$150/1304 \times 93$	11
3.	Merchandising	170	$170/1304 \times 93$	12
4.	IT Server and Network	112	$112/1304 \times 93$	8
5.	Procurement	100	$100/1304 \times 93$	7
6.	Marketing Franchise	154	$154/1304 \times 93$	11
7.	Operation and Logistik	288	$288/1304 \times 93$	20
8.	Legal	50	$50/1304 \times 93$	4
9.	Finance and Audit	100	$100/1304 \times 93$	7
TOTAL		1304		93

Sumber : Data Olahan Primer, 2024

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sistem pengumpulan informasi, Pengamat menerapkan aplikasi berbasis web, yaitu *Google Form*, untuk mendesain pernyataan kuisisioner. Aplikasi ini dipilih karena untuk melakukan efisiensi sehingga dapat menghemat waktu dan lembar kertas (*paperless*). Selain itu, aplikasi tersebut dapat mencegah terjadinya data kosong pada butir pernyataan, sehingga setiap responden diwajibkan untuk mengisi setiap kuisisioner dengan baik. Riset ini memakai informasi pokok yang di kumpulkan melalui pengisian kuesioner via aplikasi *WhatsApp* terhadap responden yang terpilih dijadikan sampel. Melalui aplikasi tersebut, Peneliti mengirimkan link *Google Form* yang berisikan butir-butir pernyataan kepada responden terpilih, dan memintanya untuk memberikan penilaian mereka tentang pernyataan-pernyataan tersebut. Informasi yang dipergunakan terdiri atas data primer dan skunder.informasi

orisinil diperoleh kuesioner yang di berikan kepada responden untuk mengumpulkan tanggapan mereka tentang variabel yang diteliti dan data sekunder diambil dari artikel, jurnal, atau e-book yang terkait dengan variabel yang di studikan tersebut.

3.5 Instrumen Penelitian

Riset ini memanfaatkan skala Likert 4 poin untuk mengevaluasi sudut pandang, pendirian dan pengamatan responden terhadap fenomena sosial. Responden diminta untuk memilih jawaban yang menunjukkan seberapa setuju mereka terhadap pernyataan yang diberikan. Skala ini memiliki rentang skor dari 1 hingga 4, di mana skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat persetujuan yang lebih besar terhadap pernyataan yang dipilih oleh responden.

Tabel 3.3
Parameter pengukuran instrument dengan *Skala Likert*

1	2	3	4
Sangat Tidak Sepakat	Tidak Sepakat	Sepakat	Sangat Sepakat

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merujuk pada cara atau metode spesifik yang dipakai untuk mengukur atau mengamati suatu ide atau variabel dalam penelitian. Ini mencakup sifat atau nilai dari aktivitas yang akan diobservasi oleh peneliti, yang diidentifikasi sebagai variabel operasional. (Karim, 2021). Terdapat 3 (tiga) macam variabel yang dipakai oleh peneliti, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independen*) merupakan variable yang mampu memberi dampak kepada variabel lain. Dalam riset ini, variabel WLB (x) menjadi variabel bebas yang digunakan.
2. Variabel Intervening adalah variabel yang mampu memberikan pengaruh terhadap hubungan kausal antara variable *Independent* dan *dependent* sehingga terjadi pengaruh tidak langsung yang diposisikan diantara keduanya.

Dalam penelitian ini, variable *Job Satisfaction* (z) menjadi variabel intervening yang digunakan.

3. Variabel Terikat (*Dependen*), adalah variabel yang mampu terpengaruh faktor lain (variable bebas dan mediator) Dalam riset ini, variabel *Turnover Intention* (y) menjadi variable terikat yang digunakan.

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item
<i>WLB</i> (x)	Seseorang dikatakan memiliki work-life balance, apabila memiliki cukup waktu untuk melakukan kegiatan, seperti Berinteraksi dengan keluarga, beristirahat, menjalin komunikasi efektif dengan kolega, dan menyelesaikan tugas dengan efisien. (Muliawati & Frianto, 2020).	Keseimbangan waktu dalam kehadiran bekerja	Saya senantiasa konsisten datang tepat waktu di kantor dan menyelesaikan tugas dengan penuh komitmen.
		Keseimbangan waktu dalam kewajiban keluarga	Saya selalu pulang tepat waktu sepulang kerja untuk memenuhi kewajiban keluarga.
		Keseimbangan waktu dalam interaksi sosial	Saya memiliki cukup waktu untuk bersosialisasi dengan teman-teman saya. (diluar pekerjaan)
		Keseimbangan waktu dalam peran keluarga	Berkumpul dengan keluarga tidak berdampak pada

			kinerja kerja saya.
		Keseimbangan waktu dalam peran pekerjaan	Tidak ada pengaruh terhadap hubungan saya dengan keluarga atau pasangan saya karena lamanya saya bekerja
		Keseimbangan keterlibatan dalam pekerjaan	Saya dapat berkonsentrasi pada pekerjaan saya tanpa adanya gangguan dari pekerjaan rumah tangga atau kewajiban keluarga.
		Keseimbangan keterlibatan dalam rumah tangga	Setelah beraktivitas sepanjang hari di tempat kerja, saya mampu menyelesaikan pekerjaan rumah dengan lebih efisien.
		Keseimbangan keterlibatan dalam lingkungan kerja	Saya mempunyai ikatan yang kuat dengan rekan-rekan saya.
		Keseimbangan keterlibatan dalam emosional dan sosial	Saya memiliki ikatan yang kuat bersama sahabat, kerabat dan

			pasangan saya.
		Keseimbangan keterlibatan dalam acara perusahaan	Saya aktif berpartisipasi di kegiatan kantor yang tidak termasuk dalam tanggung jawab pekerjaan
		Keseimbangan keterlibatan dalam waktu istirahat	Di hari libur, saya bisa bersantai tanpa mengkhawatirkan pekerjaan.
		Keseimbangan kepuasan terhadap waktu dan energi	Saya merasa puas dalam keseimbangan antara kehidupan pribadi dan tujuan profesional saya.
		Keseimbangan kepuasan terhadap rumah tangga	Menurut keluarga dan pasangan saya, saya seimbang dalam pekerjaan dan kehidupan pribadi.
		Keseimbangan kepuasan terhadap pekerjaan	Rekan-rekan saya beranggapan bahwa saya memiliki keseimbangan yang baik antara karier dan kehidupan keluarga.
		Keseimbangan	Rekan-rekan saya

		kepuasan terhadap pertemanan	berpendapat saya memiliki keseimbangan yang baik antara persahabatan dan pekerjaan.
<i>Turnover Intention</i> (Y)	Karyawan cenderung berpikir untuk berhenti dari pekerjaan saat ini karena pekerjaannya kurang menarik, sementara masih ada peluang kerja lain yang tersedia. (Novitasari & Dessyarti, 2022).	Pertimbangan untuk meninggalkan (organisasi atau pekerjaan).	Meninggalkan pekerjaan saya saat ini adalah sesuatu yang sering saya pikirkan.
		Niat untuk meninggalkan organisasi dalam waktu yang tidak lama lagi.	Saya mungkin mempertimbangkan untuk meninggalkan perusahaan ini dan memulai perusahaan baru tahun depan.
		Dorongan untuk mendapatkan pekerjaan yang baru atas ambisi karir	Saya tidak tertarik untuk berlama-lama di organisasi ini untuk membangun karir.
		Dorongan untuk mendapatkan pekerjaan yang baru atas pertimbangan masa depan	Saya merasa jika saya tetap di organisasi ini, saya tidak akan mempunyai prospek masa depan.
<i>Job</i>	<i>Job satisfaction</i>	Kepuasan karyawan	Pekerjaan ini

<p><i>Satisfaction</i> (Z)</p> <p>adalah evaluasi atau gambaran dari perasaan seorang pekerja terhadap pekerjaannya. (Rusanita et al., 2019)</p>	<p>terhadap pekerjaan berdasarkan tingkat tanggung jawab</p>	<p>memberikan kepuasan terhadap tanggung jawab yang saya emban..</p>
	<p>Kepuasan karyawan terhadap pekerjaan berdasarkan ketertarikan pekerjaan</p>	<p>Saya menikmati pekerjaan saya dan merasa nyaman bekerja di sini.</p>
	<p>Kepuasan karyawan terhadap <i>benefit</i> perusahaan berdasarkan gaji/upah</p>	<p>Gaji saya memadai/puas dengan tugas dan kewajiban yang saya emban.</p>
	<p>Kepuasan karyawan terhadap <i>benefit</i> perusahaan berdasarkan tunjangan</p>	<p>Tunjangan hari tua (pensiun) yang ditawarkan oleh perusahaan saya memberi saya keuntungan yang signifikan sebagai karyawan.</p>
	<p>Kepuasan karyawan terhadap <i>benefit</i> perusahaan berdasarkan kebijakan kompensasi</p>	<p>Kebijakan perusahaan menetapkan kompensasi yang menguntungkan bagi karyawan.</p>
	<p>Kepuasan terhadap rekan kerja yang</p>	<p>Kemampuan untuk bekerja sama dengan</p>

		mendukung berdasarkan kerja sama <i>team</i>	rekan kerja demi mencapai tujuan bersama.
		Kepuasan terhadap rekan kerja yang mendukung berdasarkan hubungan interpersonal	Komunikasi antar orang disini berjalan dengan baik.
		Kepuasan karyawan terhadap kesempatan promosi berdasarkan kepastian jabatan	Jabatan yang dijanjikan perusahaan jika diberikan promosi cukup jelas.
		Kepuasan karyawan terhadap kesempatan promosi berdasarkan keadilan dalam proses	Perusahaan berlaku adil dalam melakukan promosi bagi semua karyawan.
		Kepuasan terhadap perlakuan atasan	Atasan saya mendukung dalam menjalankan pekerjaan sehari-hari

3.7 Teknik Analisis Data

Strategi pengkajian informasi mengenai riset ini melibatkan langkah-langkah sesudah data yang terkumpul digunakan untuk menyelesaikan masalah yang sedang diselidiki, analisis dilakukan dengan aplikasi perangkat lunak dikenal sebagai SmartPLS versi 4 yang memiliki sistem pengkajian informasi mengaplikasikan *Structural Equation Modeling* (SEM) berdasarkan *Partial Least Squares* (PLS). SEM Ini adalah metode analisis data yang bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana satu

atau beberapa variabel independen atau tidak terdeteksi saling berinteraksi. (Nisa et al., 2021). PLS digunakan untuk mengukur hubungan kausalitas dengan bersamaan antara variabel laten dan indikator-indikatornya. (Nisa et al., 2021). Dalam PLS-SEM, terdiri dari dua tahap evaluasi model, yakni *inner* model (model struktural) dan *outer* model (model pengukuran). Keunggulan dari SmartPLS adalah sebagai berikut:

1. *Smart Partial Least Square* adalah perangkat lunak statistik yang ditujukan serupa dengan Lisrel dan Amos, yaitu untuk mengevaluasi korelasi antar variabel.
2. Strategi SmartPLS dipandang efektif mengingat tidak bergantung dibanyak praduga.
3. SmartPLS memerlukan sampel yang terbatas untuk dianalisis. Meskipun ukuran sampelnya terbatas dan modelnya rumit.
4. SmartPLS menggunakan metode *bootstrap* atau perkalian acak dalam pengolahan datanya, sehingga tidak perlu membuat ketentuan untuk berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas tidak menjadi masalah dan tidak memerlukan ukuran sampel minimum..
5. SmartPLS mempunyai kelebihan artinya berkompeten dalam menguji model SEM yang formatif maupun yang reflektif menggunakan varian metrik indikator serta skala data karakteristik yang bervariasi dalam satu model.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pemetaan statistik deskriptif berfungsi sebagai proses menganalisis data untuk mencapai arah spesifik, yang bisa berbentuk visualisasi bukti atau ringkasan mengenai situasi dan peristiwa yang diwakili oleh data tersebut. Analisis deskriptif merupakan permulaan yang penting sebelum melaksanakan analisis lebih lanjut, karena melalui analisis ini peneliti dapat mengidentifikasi karakteristik data dengan lebih baik. (Martias, 2021). Menggunakan analisis deskriptif dan data krusial dikumpulkan untuk mengekstrak esensi dari fakta atau data yang diperoleh berdasarkan feedback dari responden sesuai pernyataan dalam kuesioner yang disebarakan.

3.8 Uji Measurement Model (*Outer Model*)

Riset ini menerapkan analisis outer model atau measurement model sebagai metode utama dalam penghitungan. Analisis ini bertujuan untuk menilai keterkaitan variabel laten dan indikator-indikatornya, yang terdiri dari aspek krusial dalam memvalidasi konstruk penelitian. Melalui pengujian indikator yang telah dilakukan, peneliti berhasil memperoleh instrumen yang diperlukan untuk uji validitas dan uji reliabilitas model. Proses evaluasi ini dijalankan dengan mengacu pada serangkaian kriteria yang telah ditetapkan, memastikan bahwa setiap komponen pengukuran memenuhi standar metodologis yang diperlukan. Dengan demikian, analisis outer model ini menjadi fondasi penting dalam memastikan keabsahan dan keandalan hasil penelitian secara keseluruhan.

3.8.1 Uji Validitas

Pengujian validitas berfungsi untuk menilai seberapa efektif media ukur untuk mendapatkan data yang benar (Janna, 2021). Alat survei yang dipergunakan dalam riset ini diuji validitasnya untuk mengevaluasi kesesuaian dan kemampuan mereka untuk menyampaikan data yang akurat. Convergent Validity dan Discriminant Validity adalah dua kategori model guna mengukur validitas.

1. Convergent Validity

Validitas konvergen, yang menggunakan faktor beban standar, berfungsi untuk menentukan seberapa besar keterkaitan variabel laten dan konstruksinya. Semua indikator yang tidak sesuai kriteria harus dihapus (Lamere et al., 2021).

A. Loading Factor atau Outer Loading

Untuk menguji validitas konvergen, untuk menilai faktor penambahan dengan skor yang berkisar antara 0,6 dan 0,7.

B. Average Variance Extracted (AVE)

Dengan menggunakan AVE, nilai konstruk $>0,5$ untuk validitas pengujian.

2. Discriminant Validity

Validitas diskriminan difungsikan untuk memverifikasi bahwa pemahaman tentang setiap variabel laten berbeda satu sama lain (Lamere et al., 2021). Nilai cross loading antara indikator dan konstraknya digunakan untuk mengukur diskriminant validity. Jika model dianggap mempunyai validitas diskriminatif yang baik, maka semua nilai cross loading variabel laten dari indikator harus lebih tinggi melebihi nilai beban saat berkaitan dengan variabel lain (Wiyono, 2020).

3.8.2 Uji Reliabilitas

Evaluasi realibitas merupakan pengujian yang digunakan dalam riset untuk menunjukkan seberapa dapat diandalkan dan dapat dipercaya kuesioner. Hal ini menunjukkan kepastian hasil pengukuran jika di jalankan dengan feomena dan instrument yang identik. Alat pengukur yang dapat diandalkan dapat memberikan hasil yang dapat stabil bahkan setelah pengukuran berkelanjutan (Amanda et al., 2019). Sebelum pengajuan reliabilitas dilakukan, data harus diuji untuk memastikan bahwa hasilnya valid. Ada dua metode untuk menguji reliabilitas: uji statistik Cronbach Alpha dan uji reliabilitas komposit. Uji komposit reliabilitas menunjukkan bahwa setiap variable mencapai nilai lebih dari 0,6 maka di angap reliabel.

3.9 Uji Structural Model (*Inner Model*)

Sebuah kerangka yang disebut *inner model* digunakan untuk menetapkan kausalitas antara variabel laten. Dalam pengujian yang menggunakan PLS, nilai R-square berfungsi sebagai uji *goodness of fit*, yang mengevaluasi koefisien R-square pada tiap variable dependen. Nilai R-square yang berubah dapat diterapkan untuk mengukur seberapa besar hubungan variable independen atas variable dependen (Pulungan & Rivai, 2021). Model structural memenuhi beberapa kriteria:

Tabel 3.5
Kriteria Inner Model

Kriteria	<i>Rule of Thump</i>
----------	----------------------

R-Square	Nilai R-square : <ul style="list-style-type: none"> • 0,75 (kuat) • 0,50 (moderat) • 0,25 (lemah)
F ² (Effect Size)	Nilai F-square : <ul style="list-style-type: none"> • 0,35 (besar) • 0,15 (sedang) • 0,02 (kecil)
Q ² (Predictive Relevance)	Q ² > 0 : Mempunyai <i>predictive relevance</i> Q ² < 0 : Kurang memiliki <i>predictive Relevance</i>

3.10 Bootstrapping

Bootstrapping merupakan teknik non-parametrik yang di terapkan dalam statistik untuk memprediksi distribusi sampel dari statistik populasi tertentu dengan memanfaatkan pemilihan random yang diambil secara berkelanjutan (Mardiana, 2019). Metode ini digunakan untuk memprediksi tingkat probabilitas dari *direct effects* dan *indirect effects*. Hasil yang didapatkan dari analisa *bootstrapping* dapat dilihat dari output yang ditampilkan oleh SmartPLS, antara lain:

1. *Path Coefficients (Direct Effect)* digunakan untuk mengevaluasi tingkat signifikansi keterkaitan langsung antara variabel eksogen dan endogen. Jika nilai p-values < 0,05 mengartikan variable independen memengaruhi variable dependen secara nyata. Sebaliknya, jika nilai p-values > 0,05 mengartikan bahwa variable independen tidak memengaruhi variable dependen secara nyata
2. *Specific Indirrect Effect*, digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh tidak langsung pada model penelitian. Jika nilai p-values < 0,05 mengartikan variable intervening berperang sebagai mediator antara variable

independen dan variable dependen. Sebaliknya, p-values > 0,05 mengartikan bahwa variable intervening tidak mampu untuk menjembatani hubungan antara variable independen dan variable dependen

3.11 Pengujian Hipotesis

Dalam statistik, salah satu langkah penting adalah pengujian hipotesis. Uji hipotesis dapat berguna dalam berbagai pengujian untuk menunjukkan apakah faktanya benar atau hanya teori (Anuraga et al., 2021). Statistik t dan probabilitas digunakan untuk menguji hipotesis. Nilai statistik alpha diuji dengan hipotesis sebesar 5% atau 0,05 (p-values < 0,05), dan dengan menggunakan t-statistik 1,96, hipotesis akan diterima jika t-statistik melebihi 1,96. Taraf signifikan 0,05 ini menunjukkan taraf kepercayaan 95%.

Berikut prosedur pengujian hipotesis:

1) Pengaruh *Work-life Balance* (x) terhadap *Turnover Intention* (y)

$H_0 = \beta_1 \geq 0$, mengartikan tidak memiliki pengaruh variabel WLB (x) terhadap TI (y)

$H_1 = \beta_1 < 0$, mengartikan memiliki pengaruh negatif signifikan variabel WLB (x) terhadap TI (y)

2) Pengaruh *Work-life Balance* (x) terhadap *Job Satisfaction* (z)

$H_0 = \beta_1 \leq 0$, mengartikan tidak memiliki pengaruh variabel WLB (x) terhadap JS (z)

$H_1 = \beta_1 > 0$, mengartikan memiliki dampak positif dari variable sangat signifikan WLB (x) terhadap JS (z)

3) Pengaruh *Job Satisfaction* (z) terhadap *Turnover Intention* (y)

$H_0 = \beta_1 \geq 0$, mengartikan tidak memiliki pengaruh variabel JS (z) terhadap TI (y)

$H_1 = \beta_1 < 0$, mengartikan memiliki pengaruh negatif signifikan variabel JS (z) terhadap TI (y)

4) Pengaruh *Job Satisfaction* (z) sebagai intervening antara *Work-life Balance* (x) terhadap *Turnover Intention* (y)

$H_0 = \beta_1 \geq 0$, mengartikan tidak memiliki pengaruh variabel JS (z) sebagai intervening

$H_1 = \beta_1 < 0$, mengartikan memiliki pengaruh negatif signifikan JS (z) sebagai intervening

